

Sebagaimana manusia biasa, di samping keistimewaan nya ada pula kelemahannya. Akan tetapi kelemahan tersebut dapat diatasi dengan kebesaran jiwanya, kekurangan yang ada dapat ditutup dengan kebesaran pribadinya.

Pemikiran Buya Hamka merupakan perpaduan dari beberapa corak terdahulu, yaitu dari Muhammad Abduh dalam penggunaan akal untuk menggali ajaran Islam langsung dari Al-Qur'an dan Al-Hadits. Dengan kata lain akal manusia mampu mencari kebenaran. Begitu juga semenjak beliau bertemu dengan HOS. Cokroaminoto, pertemuan itu mempunyai pengaruh yang besar bagi kelanjutan sikap hidup dan perjuangan Buya Hamka. Sebagaimana yang telah dinyatakan oleh Buya : "Ayah saya dan guru-guru saya di Sumatera telah memberi dasar hidup saya sebagai orang Islam, tetapi HOS. Cokroaminoto telah membuka mata saya untuk Islam yang hidup. Jiwa saya diisi ayah dan mata saya dibuka oleh Cokro".<sup>43</sup>

Dalam perkembangan pengaruh pemikiran beliau juga tidak bisa lepas begitu saja dari organisasi sosial keagamaan Muhammadiyah. Sebab dalam organisasi inilah beliau banyak menuangkan pemikirannya terutama dalam pemikiran keagamaan. Maka tidak berlebihan jika dikatakan bahwa pengaruh pemikiran Buya Hamka adalah seirama dengan pengaruh Muhammadiyah pada masa itu, yaitu pada masa hidup beliau.

Tadi sudah diuraikan di atas, bahwa sebagai manusia

---

<sup>43</sup>Salihin Salam, dkk., Op.cit., hlm. 218

biasa di samping mempunyai keistimewaan juga mempunyai kelemahan. Mengenai keistimewaannya adalah Buya Hamka di dalam berpikirnya mudah diterima oleh masyarakat baik melalu pidato, pesan, dan juga karyanya sebagai sastrawan. Sebagaimana motto Buya Hamka : "Falsafah sebagai penjelasan hidup, kesusasteraan sebagai nyanyian hidup, kesenian sebagai perhiasan hidup, tasawuf sebagai intisari hidup dan ibadat sebagai pegangan hidup".<sup>44</sup>

Sedangkan titik kelemahannya terletak pada alur pikir dan juga sistem yang ditempuh, yang terasa terlalu tinggi dan sulit terjangkau oleh masyarakat awam di pedesaan, di mana sebagian besar masih rendah tingkat inteletualnya.

Bahkan beliau dianggap momok dan dicap sebagai pembawa agama baru oleh pemuka-pemuka masyarakat Islam tradisional , sehingga sulit untuk diterobos dengan perubahan total dan secara drastis menentang arus kehidupannya.

Buya Hamka sebagai sastrawan, telah berhasil menggerakkan pemuda pemudi Islam untuk memasuki dunia kesusasteraan, dan coba-coba berlatih agar menjadi sastrawan, menjadi pengarang seperti Hamka. Dunia kesusasteraan dan karang mengarang yang selama masa lalu seakan-akan tertutup bagi pemuda pemudi dari Madrasah dan Pondok Pesantren. Sadar dari kesalah pikiran, harga diri mereka muncul kembali bahwa pemuda pemudi dari Madrasah dan Pondok Pesan -tren juga sanggup menjadi sastrawan dan seniman.

---

<sup>44</sup>Ibid., hlm. 261

### g. Sumbangan Buya Hamka di Muhammadiyah

Berbicara tentang Buya Hamka adalah suatu pembicaraan yang menarik dan sangat unik sekali..Dikatakan unik dan menarik sebab Beliau adalah satu figur yang banyak menarik berbuat dan berprestasi dalam hidupnya. Sehingga mempunyai segudang gelar dari seorang pujangga, pemikir sampai pada seorang ulama' dan mufasir. Predikat tersebut beliau sandang yang menghiasai diri dan kepribadiannya sebagai seorang muslim yang tulen.

Sebagai seorang pujangga terlihat dari buah fikirannya atau karangannya ada yang berbentuk novel atau roman misalnya saja tentang kebulatan tekatnya dimasa pendudukan Jepang, Beliau ungkapkan dalam sajak yang indah :

Wahai diriku teruslah maju,

Di tengah jalan janganlah berhenti,

Sebelum ajal, janganlah " mati "

Keridhoan Allah, ititulah tuju,"<sup>45</sup>

Sebagai ahli fikir, Beliau adalah sangat lancar sekali dalam tulis menulis, beliau mengarang lebih dari 300-buku serta tulisan lepas, diantara dari buah fikirannya antara lain " Kenang-kenangan dilembah Nil" yang dicetak pada tahun 1951, " Sejarah Umat Islam" sebanyak 4 jilid, dan tafsir Al-Qur'an dengan nama tafsir Al-Ashar.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Hamka, Kenang-kenangan Hidup, jilid IV, Jakarta, Bulan Bintang, 1975, hlm. 24

<sup>46</sup> Salihin Salam, dkk., op.cit., hlm. 59

Sebagai seorang ulama' dan musafir, Beliau sering-berpidato dan diundang untuk khutbah yang pada gilirannya Beliau diangkat menjadi ketua Majelis Ulama'Indonesia dan Beliau berhasil menulis tafsir Al-Ashar yang terdiri dari 30 jilid.<sup>47</sup>

Buya Hamka dalam hidup dan kehidupannya telah banyak memberi sumbangan yang sangat berharga terhadap tegak dan kokohnya, tumbuh dan berkembangnya Muhammadiyah di daerah-daerah tertentu kalau tidak boleh dikatakan diseluruh Indonesia, sehingga Muhammadiyah dapat berkembang diseluruh pelosok penjuru tanah air.

Hal tersebut terbukti dalam kesetiannya Buya Hamka dalam membela Muhammadiyah di ketika mendapat cemoohan orang bahwa Muhammadiyah sebagai agama yang menyesatkan. Sebagai pemuda pembaharu yang sedang mekar, maka untuk mempertahankan misi Muhammadiyah yang didukung di atas pundaknya Buya Hamka bersedia mengadakan debat terbuka dengan siapa saja dari mereka yang selalu menicap Muhammadiyah sebagai agama baru atau golongan yang menyesatkan.<sup>48</sup>

Agar supaya Muhammadiyah dapat tumbuh dan berkembang diseluruh penjuru pelosok tanah air, Buya Hamka berperan sebagai Mubaligh dan penyebar Muhammadiyah, hal tersebut dimulainya ketika :

---

<sup>47</sup>Ibid., hlm. 480

<sup>48</sup>Ibid., hlm. 424

Pada akhir tahun 1925 itu juga A.R. Sutan Mansur ke Sumatra Barat dan menjadi Mubaligh dan penyebar Muhammadiyah dalam daerah itu, sejak tahun itu Hamka telah sebalu menjadi pengiring A.R. Sutan Mansur dalam Muhammadiyah. 49

Dalam perkembangannya Muhammadiyah di daerah Minangkabau, Buya A.R. Sutan Mansur dan Buya Hamka menetap di Padang Panjang yang dari tempat ini rakyat Minangkabau merasakan pengaruhnya, sehingga ketika Muhammadiyah masuk ke Minangkabau ibarat orang berkemah, tidak lagi menebas hutan, tidak lagi nebang pohon besar tinggal menanam saja.<sup>50</sup>

Hal tersebut adalah berkat jasa Buya Hamka dan A.R. Sutan Mansur yang menanamkan ke Muhammadiyah di kalangan kaum muda yang merupakan suatu gerakan tersendiri yang belum terorganisasi secara jelas, sehingga masuknya Muhammadiyah di daerah Minangkabau tersebut tanpa ada rintangan dan halangan. Sebab telah ada yang mendukungnya, sehingga pada gilirannya Padang Panjang menjadi pusat pergerakan dan perkembangan Muhammadiyah.

Dalam proses selanjutnya, untuk tetap tumbuh dan semakin berkembangnya Muhammadiyah diseluruh tanah air perlu adanya kader-kader Muhammadiyah. Untuk hal ini, Buya Hamka mendirikan Kuliyyatul Mubalighin Muhammadiyah Padang Panjang pada awal tahun 1935, yang tak lama kemudian berdatanganlah ke Padang Panjang beberapa pemuda dari berbagai

---

<sup>49</sup>Ibid., hlm 52-59

<sup>50</sup>Ibid., hlm. 74

daerah untuk menjadi siswa dan beliaupun menjadi salah satu gurunya.<sup>51</sup>

Disamping yang tersebut di atas sumbangan Buya Hamka sebagai seorang aktifis dan Mubaligh Muhammadiyah, pada tahun 1928 Beliau turut membangun Pimpinan Muhammadiyah di Padang Panjang, Sejak dari menjabat Ketua Taman Pustaka , ketua tabligh sampai ketua cabang Muhammadiyah Padang Panjang. Tahun 1930 di utus Muhammadiyah Cabang Padang Panjang mendirikan Muhammadiyah di Bengkalis, akhir tahun 1930 di utus oleh Pengurus Besar Muhammadiyah Yokyakarta ke Makasar untuk menjadi Mubaligh Muhammadiyah dalam tujuan mengerakkan semangat dalam menyambut Konggres Muhammadiyah ke 21 (Mei 1932) Makasar.

Sejak H. Mohammad Said Konsul Sumatra Timur I. Hamka lah yang terpilih menjadi Pimpinan Muhammadiyah Sumatera Timur dan meletakkan jabatan tahun 1945. Mulai Mei 1946 Beliau terpilih sebagai Ketua Majelis Pimpinan Muhammadiyah Daerah Sumatera Barat dan pada akhirnya turut menyelesaikan dan membangun kembali Muhammadiyah pada Konggres Muhammadiyah ke 31 di Yogjakarta tahun 1950, selanjutnya turut menyusun anggaran dasar Muhammadiyah yang baru, dan "Kprian Muhammadiyah" maka pada Kongres Muhammadiyah ke 32 di Purwokerto 1953 turut terpilih menjadi pimpinan pusat Muhammadiyah.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup>Ibid., hlm. 85

<sup>52</sup>Ibid., hlm. 529-530